

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain penelitian

Penelitian dengan pendekatan secara tepat supaya mendapatkan data akurat. Dengan demikian perlu pemilihan metodologi penelitian dengan relevansi antar komponen. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2009, hlm. 6) “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi.”

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2009, hlm. 4) mengemukakan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia yang berhubungan dengan orang-orang dalam pembahasan dan istilah.” Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, maknanya adalah data yang dianalisis sifatnya deskriptif, tidak berupa angka-angka, berbentuk kata, gambar, skema dan kalimat.

Pengumpulan data di penelitian kualitatif tidak ada panduan dari sebuah teori, namun berupa panduan penemuan fakta ketika penelitian di lapangan. Menurut Rachman (2011, hlm. 149) mengemukakan “penelitian kualitatif memiliki konsekuensi pada analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.”

Menurut Nasution (2003, hlm. 5) “penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar,” kemudian Sukmadinata (2005, hlm. 60) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.”

Menurut Iskandar (2009, hlm. 51) “Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus

penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.”

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, “metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi” (Moleong, 2000, hlm. 18).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa “metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit” (Gunawan, 2013, hlm. 115).

Kemudian Bogdan & Biklen mengemukakan “studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.” Artinya, penelitian studi kasus ialah penelitian mengenai fenomena kontemporer menyeluruh terhadap kondisi sesungguhnya dari berbagai sumber data serta memakai jenis pendekatan deskriptif. Dengan kata lain, “penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif” (Gunawan, 2013, hlm. 117).

Peneliti mengetahui kenyataan di lapangan terhadap perilaku yang diamati sehingga metode ini digunakan. Selanjutnya menguraikan, mengkaji, dan memahami implementasi pendidikan karakter, peranan kyai di pondok pesantren dan hambatan implementasi pendidikan karakter.

1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Barkah sebagai pondok pesantren alafiyah modern dan terpadu dengan pendidikan sekolah. Selanjutnya lembaga pendidikan agama Islam dengan pengajaran pendidikan karakter untuk santrinya. Pondok pesantren ini unggul dalam membentuk sikap mental, karakter dan kepribadian santri.

1.3 Partisipasi dan Tempat Penelitian

Menurut Arikunto (2002, hlm. 107) “Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Sumber data penelitian ini antara lain:

a) Sumber data primer

Data primer merupakan data diambil langsung peneliti dari sumbernya tanpa perantara. Data yang ditemukan dari informan melalui wawancara hingga pengamatan langsung. Tindakan dan kata-kata sebagai sumber utama, merekam audio/ video, pengambilan film dan foto. “Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya” (Moleong, 2000, hlm. 158).

Sumber data utama penelitian yaitu tindakan dan kata-kata orang yang diwawancarai dan diamati. “Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya” (Moleong, 2009, hlm. 157).

Sumber data primer berasal dari wawancara terhadap informan. Informan yaitu orang atau sumber mengenai pendapat dan fakta. Informan penelitian ini ialah ustadz/ustadzah dan 9 orang santri lama ataupun baru di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Barkah. Data primer di penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara langsung.

b) Sumber data sekunder

Sumber dari kata dan tindakan merupakan “sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi” (Moleong, 2009, hlm. 159).

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung, sebagai penguatan dan tambahan dalam penelitian. Sumber data sekunder ini antara lain jurnal ilmiah, buku, dokumen pribadi, sumber dari arsip, dan dokumen resmi. Meskipun data sekunder sebagai sumber pendukung, namun masih berguna sebagai pengumpulan data penelitian supaya didapatkan penelitian yang valid dan detail. Bentuk “data sekunder dari dokumen pribadi bisa berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri atau

rumah tangga, cerita seseorang tentang keadaan lokal, dan sebagainya” (Moleong, 2009, hlm. 159).

Sumber data sekunder penelitian dari buku literatur yang mengkaji pendidikan karakter di pondok pesantren, dokumen atau arsip, serta dokumentasi aktifitas terkait pendidikan karakter di pondok pesantren yang menunjang data penelitian

1.4 METODE PENGUMPULAN DATA

1.4.1 Metode observasi

Menurut Hadi dalam Mahbubi (2012, hlm. 9–10) mengemukakan “Metode observasi ialah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan catatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.” Selanjutnya berdasarkan pendapat Sutopo (dalam Suprayogo dan Tobroni, 2001, hlm. 167) “metode observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar.” Teknik observasi yaitu mengamati dan mencatat dengan sistematis terhadap subyek secara aktif bereaksi terhadap obyek. Metode observasi pada dasarnya dipakai mengamati perubahan fenomena sosial yang berkembang dan selanjutnya menurut Margono (2007, hlm. 159) “dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.”

Observasi di penelitian ini dilakukan langsung ketika pelaksanaan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Barkah, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan memperoleh informasi tentang nilai karakter pendidikan, penggunaan metode pendidikan karakter, hambatan yang dihadapi dan peran kyai di pondok pesantren.

1.4.2 Metode wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan memiliki suatu maksud yang dilakukan dua pihak, yakni menurut Moleong (2009, hlm. 186) “pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.” Keunggulan data yang dihimpun dengan wawancara, antara lain pewawancara bisa kontak langsung dengan orang yang diwawancarai, “data diperoleh secara mendalam, terwawancara dapat

mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, dan pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan diarahkan yang lebih bermakna” (Sudijono, 1997, hlm. 82).

Data yang dikumpulkan dengan wawancara terbuka dan terstruktur, adapun subjek memahami maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Hal tersebut supaya sesuai penelitian kualitatif yaitu mempunyai pandangan terbuka. Penelitian ini adalah didukung oleh subjek yaitu ustadz dan para santri tetap di pondok pesantren. Wawancara dengan cara mendapatkan informasi yang diperlukan, diantaranya pelaksanaan pendidikan karakter, pemakaian metode, peranan kyai, dan hambatan implementasi pendidikan karakter.

1.4.3 Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan melalui pencarian data tentang variabel antara lain buku, surat kabar, catatan transkrip, majalah, notulen rapat, prasasti, agenda dan dokumen lain terkait penelitian. Menurut Aikunto dalam Mahbubi (2012, hlm. 12) mengemukakan “metode dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan mengadakan penelusuran lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam data yang ada melalui observasi dan wawancara sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.”

Dokumentasi di penelitian ini mencakup kondisi dan data-data pondok pesantren yang dikumpulkan, data santri, aktifitas santri, dan dokumentasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Barkah.

3.4.4 Analisis Data

Kebenaran secara objektif harus dipakai oleh penelitian kualitatif. Dengan demikian, keabsahan data jugasangat penting dikarenakan kredibilitas bisa tercapai. Keabsahan data penelitian melalui triangulasi. Menurut Moleong (2009, hlm. 330) mengemukakan “triangulasi adalah teknik pemerikaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”

Supaya terpenuhinya keabsahan data, metode triangulasi sebagai sumber data dipakai pada penelitian ini. Menurut Yin dalam Suprayogo dan Tobroni (2001, hlm. 187) mengemukakan “triangulasi sumber data bertujuan saat

pengumpulan data, peneliti memakai multi sumber data, yakni dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data dari informan, fenomena yang terjadi, dan dokumen.”

1.4.4 Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif yaitu penjabaran wawancara, dokumentasi dan observasi. Perolehan data kemudian dilakukan analisis secara kualitatif dan uraian berbentuk deskriptif. Berdasarkan Patton (dalam Moleong, 2009, hlm. 103) mengemukakan “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori.” Berdasarkan pengertian yang sudah dikemukakan, sehingga analisis data sangat penting jika dipandang dari tujuan penelitian.

Untuk melakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara maupun dokumentasi, selanjutnya diinterpretasikan melalui metode kualitatif, yaitu dilaksanakan secara bersamaan terhadap pengumpulan data. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1.4.5 Pengumpulan Data

Menurut Rachman (2011, hlm. 174) mengemukakan “Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap.” Peneliti melakukan pencatatan data kegiatan observasi kondisi santri, ustadz/ustadzah (pengajar) dan kyai pondok pesantren dan juga melakukan wawancara.

1.4.6 Reduksi Data

Data yang direduksi yaitu merangkum, hal pokok dipilih sesuai kebutuhan penelitian, fokus terhadap hal yang penting, mencari pola dan temanya. Menurut Rachman (2011, hlm. 175) bahwa “data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.” Data dari hasil observasi aktifitas santri, ustadz/ustadzah (pengajar) dan kyai di dalam pondok pesantren dan hasil wawancara serta dan dokumentasi diperoleh cakupan sangat luas, selanjutnya digolongkan sesuai fokus penelitian.

1.4.7 Penyajian Data

Penyajian data antara lain dengan bagan alur, penjabaran ringkas, korelasi antar kategori dan lain-lain. Miles dan Huberman dalam Rachman (2011, hlm. 177) mengemukakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.” Hasil teks yang dipaparkan dan foto hasil dokumentasi yang dipadukan untuk mendukung hasil interpretasi data yang diperoleh dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2015 mengenai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Nurul Iman Al-Barkah.

1.4.8 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mengemukakan simpulan awal yang sifatnya sementara, dan bisa berubah jika tidak ada bukti kuat. Sebaliknya “bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel” (Rachman, 2011, hlm. 177). Berdasarkan 4 tahap analisis data tersebut, sehingga masing-masing tahap bertujuan memperoleh keabsahan data melalui pengkajian semua data lapangan dan dokumen pribadi antara lain dokumen resmi, foto dan lain-lain dengan metode wawancara dan dokumentasi.